

Pengembangan media *website career information* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XII SMAN 1 Baros

Sulaeha*, Alfiandy Warih Handoyo, Arga Satrio Prabowo
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas sultan ageng tirtayasa, Serang, Indonesia.

Sulaeha93@gmail.com

alfiandywh@untirta.ac.id

argasatrio@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media *website Career Information* sebagai media untuk membantu peserta didik dalam proses pemilihan karir. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini research and development (R&D) menggunakan model pengembangan waterfall. Adapun tahapan dalam pengembangan model waterfall adalah tahap analisa, desain sistem perangkat lunak, implementasi dan pengujian unit, pengujian system dan pemeliharaan. Partisipan uji coba penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XII SMAN 1 Baros yang memiliki tingkat kemampuan pemilihan karir rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket. Hasil uji coba kelayakan produk yang dikembangkan mendapat nilai 86% pada uji kelayakan media dan bahasa, 75% pada uji kelayakan materi, dan 83% pada uji ketergunaan oleh praktisi. Sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 92% atau berada pada kategori sangat layak. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba terbatas pada siswa didapatkan hasil bahwa media *website career information* dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *website career information* layak untuk diimplementasikan.

Kata Kunci: pemilihan karir, media website, penelitian dan pengembangan

Abstract

This research was conducted with the aim of developing Career Information website media as a medium to assist students in the career selection process. the research method used in this research is research and development (R&D) using the waterfall development model. The stages in the development of the waterfall model are the analysis stage, software system design, implementation and unit testing, system testing and maintenance. The participants of this research trial were 8 students of class XII SMAN 1 Baros who had a low level of career selection ability. The data collection technique was carried out using a questionnaire instrument. The results of the feasibility trial of the developed product scored 86% on the media and language feasibility test, 75% on the material feasibility test, and 83% on the usability test by practitioners. So that the average value is 92% or in the very feasible category. Furthermore, based on the results of limited trials on students, it was found that the career information website media could improve students' career selection skills. So it can be concluded that the career information website media is feasible to be implemented.

Keywords: career selection, research and development, website media

Pendahuluan

Teori Trait and Factor ini dijelaskan oleh Bacon, Lenton, dan May dalam Putra et al., (2022) adalah teori yang meyakini adanya keselarasan antara kemampuan skill dan karakter yang dimiliki individu dengan jabatan atau posisi yang selanjutnya akan di duduki. Trait and factor merupakan teori yang dirancang untuk perencanaan karier yang selanjutnya berakhir pada pembuatan keputusan karir dengan cara mencocokkan trait yang ada pada individu dengan faktor yang ada pada sebuah pekerjaan. Artinya, kesuksesan seseorang dalam berkarier akan ditentukan dengan seberapa tinggi tingkat kecocokan antara trait dan faktor.

Parsons dalam Putra et al., (2022) juga menjelaskan bahwa teori ini berlandas pada beberapa asumsi dasar, yaitu: (1) setiap individu berbekal potensi dan kemampuan, (2) pola kemampuan yang ada pada individu menunjukkan korelasi yang berlainan dengan keterampilan yang dituntut kepada pekerja dalam berbagai bidang, (3) pandangan orang mengenai individu tidak lebih utama daripada data dalam menentukan karier individu, (4) individu memiliki kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan memanfaatkan pemahamannya untuk mengelola kehidupan yang baik. Parson berasumsi bahwa orientasi dari pendekatan ini berfokus terhadap okupasi yang secara spesifik sebagai kriteria kepada variable seperti perilaku, kemampuan mental, sosioekonomi, ketertarikan atau gaji, manifestasi dari kepribadian. Perkembangan karir bukan hanya berfokus pada terbentuknya sebuah pilihan karir melainkan juga proses pengintegrasian dan penataan bentuk pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hanifa, (2022) yang membahas mengenai pengembangan media website karakter karir. Kurangnya pemahaman individu terhadap passion, keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa dengan mengetahui minat dan bakat siswa SMA Negeri 6 Kota Serang. Metode yang digunakan penelitian iini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Output dari penelitian ini yaitu media informasi website karakterkarir. Perancangan media website karakterkarir yang dikembangkan efektif untuk diterapkan pada siswa SMA Negeri 6 Kota Serang.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kurniawan (2020) bahwa media website akan sangat membantu guru bimbingan konseling dalam menyebarkan informasi dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Harapannya penggunaan website karakterkarir ini dapat menjadi media yang dapat memudahkan siswa mengakses informasi sehingga pemahaman dan perencanaan karirnya lebih matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK SMAN 1 Baros saat study pendahuluan didapatkan informasi bahwa sejauh ini upaya untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir belum menggunakan media website karena terbatasnya sarana prasarana. Padahal selain Pemahaman perencanaan karir siswa disekolah juga belum bisa dikatakan baik karena masih banyak sekali siswa yang masih kebingungan akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA. Data terbaru yang didapatkan dari SP-KAKU pada siswa kelas XII SMAN 1 Baros terdapat 65% siswa dengan perencanaan karir rendah, 19% siswa dengan perencanaan karir sedang dan 16% dengan perencanaan karir tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, dan fakta yang ada dilapangan diperlukan adanya pengembangan media yang dipakai untuk meningkatkan perencanaan pemahaman karir bagi peserta didik di tingkat SMA. Hal ini bertujuan untuk meningkatnya pemahaman serta kemampuan beradaptasi juga mengenali bakat serta minat yang dimiliki. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai sarana untuk menekan angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas yang menjadi penyumbang pengangguran tertinggi kedua di Indonesia. Prognosis pada hasil penelitian ini diharapkan *website career information* yang dikembangkan di SMAN 1 Baros dapat menjadi media informasi karir yang efektif. Maka dari itu, peneliti mencoba menawarkan solusi dengan mengembangkan media *website career information* yang berjudul “Pengembangan media *website career information* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa Sekolah Menengah Atas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and development*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) R&D merupakan metode penelitian yang dipakai dalam menciptakan sebuah media untuk selanjutnya diuji keefektifannya. Penelitian dan pengembangan juga memiliki peran penting dalam memvalidasi serta mengembangkan produk yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran., dalam proses pembelajaran produk yang dikembangkan dapat berupa produk yang sudah pernah dikembangkan ataupun produk baru. Selanjutnya akan diuji kelayakan apakah produk layak atau tidak.

Website career information dikembangkan dengan model pengembangan waterfall. Septyanto et al (2020) menjelaskan model ini merupakan salah satu model pengembangan perangkat lunak yang terstruktur dan sekuensial dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem sampai pada analisis, desain, kode, test, dan pemeliharaan. Dalam perkembangannya, metode waterfall atau air terjun ini mempunyai tahapan berturut-turut yaitu: analisis kebutuhan, perancangan system, coding dan testing serta pemeliharaan program aplikasi. Saputri et al (2023) menyebutkan bahwa metode ini memiliki 3 keunggulan yaitu memiliki alur hidup yang teratur, kualitas system yang dihasilkan baik karena pelaksanaan yang dijalankan bertahap, juga memudahkan pengembangan system karena dokumen yang terorganisir.

Pada penelitian ini, metode yng digunakan ialah System Development Life Cycle (SDLC) *Waterfall*. Metode ini dipilih sebab merupakan model klasik yang sederhana menggunakan aliran sistem yang linier, sehingga hasil dari tahapan sebelumnya ialah input dari tahapan berikutnya. Menurut Arifin dalam (Audies, 2017) populasi penelitian merupakan suatu yang menjadi objek penelitian yang dapat dilihat, diamati dan diukur. Populasi pada penelitian

ini merupakan siswa-siswi kelas XII Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Baros berjumlah 264 peserta didik.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah
1.	XII IPS 1	35
2.	XII IPS 2	35
3.	XII IPS 3	36
4.	XII IPS 4	33
5.	XII MIPA 1	31
6.	XII MIPA 2	32
7.	XII MIPA 3	30
8.	XII MIPA 4	32
		264 Siswa

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial ataupun alam dan dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen, seperti instrumen pemilihan karier yang berisi 15 pernyataan valid dengan nilai Cronbach Alpha = 0,793 atau dapat dikatakan nilai tersebut $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pemilihan karier siswa tersebut reliabel. Kedua, peneliti menggunakan instrumen minat siswa dengan 55 pernyataan valid dan reliabel dengan nilai cronbach Alpha sebesar 0,934 atau $> 0,7$. Selanjutnya instrumen kecerdasan majemuk dengan 83 pernyataan valid dan nilai reliabilitas sebesar 0.932.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian R&D atau *research and development*, penelitian ini dilaksanakan dengan berdasarkan acuan pada model pengembangan *waterfall*. Model ini merupakan salah satu model pengembangan perangkat lunak yang terstruktur dan sekuensial dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem sampai pada analisis, desain, kode, test, dan pemeliharaan:

1. Tahap Analisa

Analisa kebutuhan sistem Pada tahap ini, peneliti melaksanakan komunikasi dengan pengguna guna mengidentifikasi tujuan pembuatan website serta informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan didalam pembuatan *website Career Information* yang diharapkan oleh pengguna. Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, study literatur juga diskusi. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kebutuhan sistem yang akan dibangun. Hasil yang diharapkan dalam tahapan ini adalah daftar identifikasi, baik kebutuhan fungsional maupun kebutuhan non fungsional. Tahap ini akan menganalisis spesifikasi kebutuhan sistem secara akurat dan tepat.

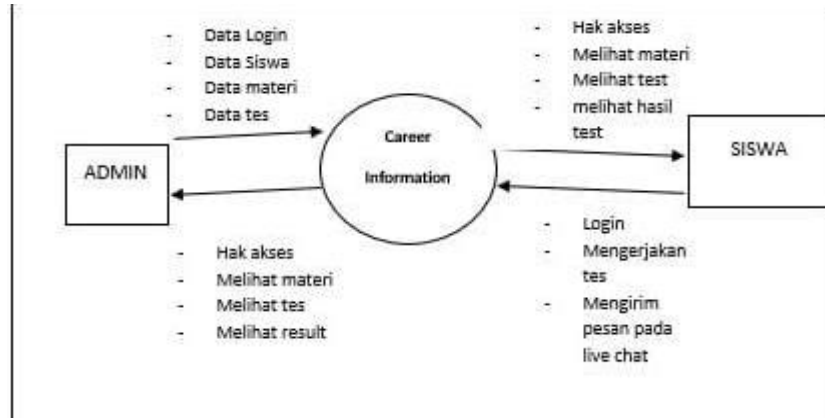
2. Desain sistem dan Perangkat Lunak

a. Data Flow Diagram (DFD)

Setelah melakukan analisis kebutuhan pengguna, maka dilakukan penyusunan DFD, sebagai inisiasi awal sebelum database sebenarnya dirancang. Perancangan sistem didalam *website* menggunakan pemodelan DFD yang menggambarkan aliran data dan informasi suatu sistem, yang diwakili oleh sejumlah sistem tertentu untuk menunjukkan transfer informasi yang terjadi dalam proses suatu sistem bisnis (Saputri et al., 2023). Penggunaan DFD ini ditujukan untuk memahami proses kerja sistem secara logika, terstruktur dan jelas. Dengan menggunakan DFD, permasalahan yang terjadi akan lebih mudah teridentifikasi, sehingga dapat melakukan perbaikan yang diperlukan.

1) Diagram contex

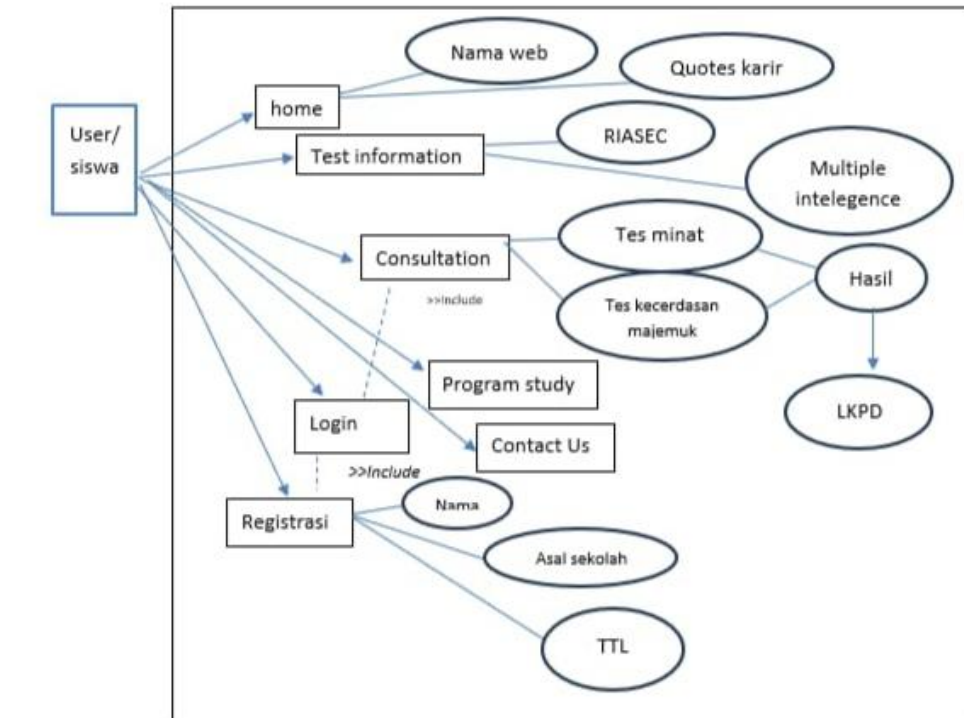
Perancangan diagram contex menggambarkan aliran data menjelaskan sistem secara keseluruhan dengan satu proses bernomor 0. Pertama admin dapat melakukan *login*, mengelola data materi, mengelola tes, melihat data siswa dan *logout*. Kemudian siswa dapat *login*, menggunakan akun yang berhasil teregistrasi setelahnya siswa dapat melihat informasi mengenai tes, melakukan tes minat dan kecerdasan, melihat informasi *program study*, *live chat* dan *logout*. Diagram context dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Contex

b. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

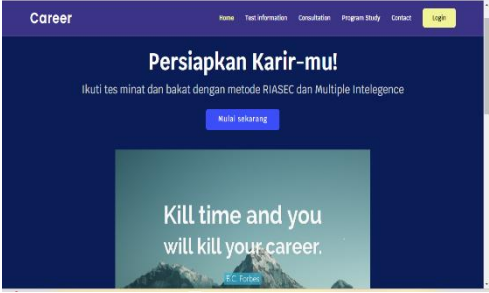
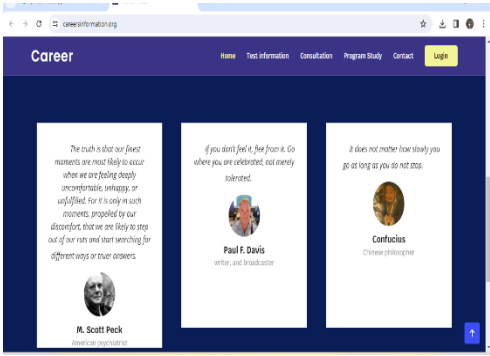
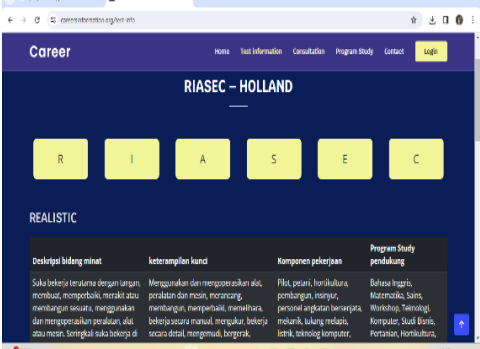
Diagram ini merupakan rancangan suatu database dan menunjukan relasi antar objek atau entitas beserta atributnya secara detail. Dalam ERD menggambarkan hubungan entitas siswa yang dapat melihat login, melihat materi mengenai tes, melakukan tes, melihat informasi jurusan dan *logout*. Gambar ERD dapat dilihat pada gambar berikut:

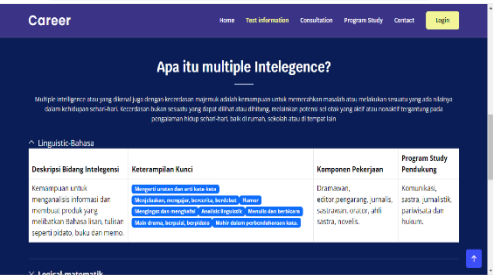
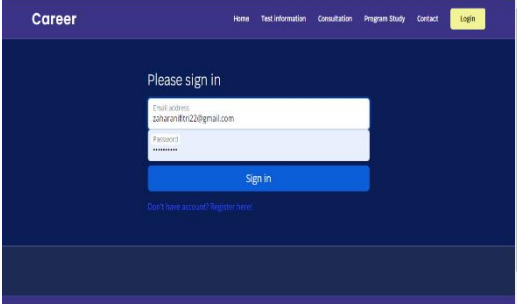
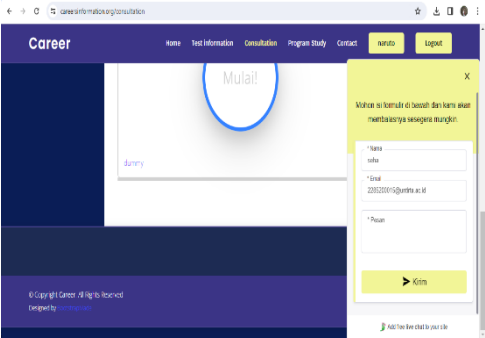


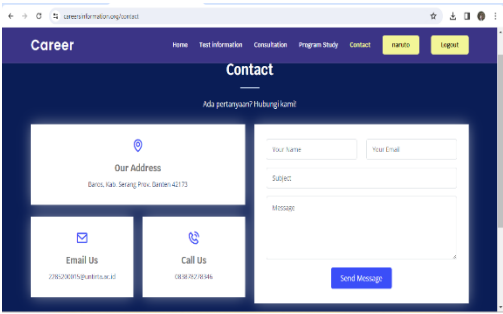
Gambar 2. Entity Relationship Diagram

c. Tampilan Website

Tabel 2. Tampilan Website

No	Nama Fitur	Tampilan
1.	Home	
		
2.	Test Information	

		
3.	Consultation	
		
4.	Program Study	

5.	Contact Us	
----	------------	--

3. Implementasi Dan Pengujian Unit

Saputri et al., (2023) menjelaskan bahwa implementasi sistem merupakan proses untuk menerapkan rancangan perangkat lunak yang dijadikan sebagai rangkaian atau unit program. Setelah proses ini selesai, selanjutnya dilakukan pengujian tiap unit untuk mendeteksi kesalahan dalam proses implementasi. Proses pengujian pada unit program setelah implementasi ini dilakukan guna mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem.

4. Pengujian Sistem

Pengujian adalah bagian utama dalam pengembangan *software*, hal ini dikarenakan kegagalan pengujian dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar proses ini dilakukan untuk mendeteksi ketidak sinkronan yang terjadi pada bagian-bagian perangkat lunak, merekap hasil, mengevaluasi setiap bagian pada setiap komponen dan meninjau kembali fungsi dan fasilitas dari komponen perangkat lunak yang dirancang. *Blackbox testing* merupakan teknik pengujian perangkat lunak yang dikhususkan untuk menguji pada bagian keberfungsian dengan tujuan untuk menemukan fungsi yang belum sesuai, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan inisialisasi dan terminasi (Saputri et al., 2023). Peneliti menggunakan metode pengujian *blackbox* dengan harapan agar kekurangan pada sistem dapat diketahui dengan segera oleh peneliti.

5. Pemeliharaan

Tahap terakhir dalam metode *waterfall*, media yang sudah rampung dan dioperasikan pengguna akan memasuki tahap pemeliharaan. Dalam tahap ini banyak kemungkinan yang bisa dilakukan oleh pengembang seperti melakukan perbaikan atas kesalahan yang belum terdeteksi pada tahap-tahap sebelumnya. Pemeliharaan dalam tahap ini meliputi beberapa aspek diantaranya perbaikan implementasi unit sistem, perbaikan kesalahan, dan peningkatan mutu pada media.

Hasil Uji Coba Kelayakan Produk

Website Career Information yang telah dikembangkan, diuji coba kelayakan ahli dengan beberapa ahli. Hal ini dilakukan agar kelayakan produk yang sedang dikembangkan dapat diketahui sebelum melakukan uji coba terbatas. Alternatif pilihan jawaban dari setiap instrumen menggunakan skala likert meliputi 4 (Sangat Sesuai), 3 (Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 1(Sangat Tidak Sesuai). Setelah data hasil uji kelayakan dianalisis, maka hasil uji validasi produk diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. kategori kelayakan produk

Skor dalam persen	Kategori kelayakan
81 – 100%	Sangat layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Tidak layak
<21%	Sangat tidak layak

Berdasarkan tabel diatas maka berikut ini hasil analisis nilai uji coba kelayakan produk kepada ahli dan uji ketergunaan oleh praktisi.

Tabel 4. Hasil Nilai Uji Kelayakan Produk (%)

No	Skor penilaian	Presentase penilaian	Kategorisasi
1	Uji media dan bahasa	86 %	Sangat layak
2	Uji materi	75 %	Layak
3	Uji praktisi	83 %	Sangat layak
Total skor rata-rata		92 %	Sangat layak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ahli media dan Bahasa memberikan nilai dengan presentase sebesar 86%, yang termasuk pada kategori sangat layak untuk digunakan atau di implementasikan. Nilai presentase tersebut berarti bahwa *website* ini sangat layak dari segi *design* dan Bahasa. Ahli materi memberikan nilai dengan presentase 75%, nilai ini termasuk pada kategori layak untuk diimplementasikan. Hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa *website* ini sangat layak dari segi kelengkapan, kesesuaian, kejelasan materi dan kejelasan materi. Kemudian pada uji ketergunaan, praktisi memberikan nilai dengan presentase sebesar 83% dengan kategori sangat layak. Hal ini dapat diartikan bahwa *website* ini layak dari aspek media, materi dan juga bahasanya.

Selain uji kelayakan produk pada aspek media, Bahasa dan materi *website* ini juga diuji fungsionalitasnya melalui uji *blackbox testing*. *Blackbox testing* adalah pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitas dengan tujuan untuk menemukan fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan

inisialisasi dan terminasi Saputri et al., (2023). Berikut tabel hasil uji fungsionalitas atau *blackbox testing*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Blackbox

Unit Yang Diuji	Cara Pengujian		Hasil
Login	Siswa	registrasi menggunakan email dan password	Login berhasil
Menu user siswa	1.	Melihat <i>test information</i>	<i>Test information</i> ditampilkan
	2.	Melakukan test minat	Test minat ditampilkan
	3.	Melakukan test <i>multiple intelegent</i>	<i>Test multiple intelegent</i> ditampilkan
	4.	Mendapatkan <i>result</i>	<i>Result</i> ditampilkan
	5.	Mengisi lembar kerja peserta didik	Lembar kerja peserta didik ditampilkan
	6.	<i>Mendownload</i> pdf hasil tes	Pdf hasil tes berhasil di <i>download</i>
Logout	Siswa	keluar dari situs <i>website Career Information</i>	Logout berhasil

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa *website* ini sudah berjalan sesuai fungsionalitas seharusnya. Artinya tidak ditemukan rancangan kesalahan pada *website Career Information* yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Hasil Uji Coba Terbatas

Media *website Career Information* yang telah di ujicoba kelayakan oleh ahli dan diuji ketergunaan oleh praktisi serta telah melewati tahap revisi produk, selanjutnya di ujicoba terbatas kepada 8 orang siswa dengan kemampuan pemilihan karier terendah berdasarkan hasil *pre-test*. Pelaksanaan uji coba, dilaksanakan dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan media *website* dan mengisi tes minat dan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelegent*) dan mengisi lembar kerja setelah pengisian tes selesai. Kemudian siswa diberikan instrumen angket keputusan karier yang sama seperti pada saat *pre-test*, untuk mengetahui ada

tidaknya peningkatan kariernya. Selain angket, siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan kesan dan saran terkait media *website career information*. Hasil nilai *post-tes* dan perbandingannya dengan nilai *pre-test*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
R1	28	48	63%	Meningkat /cukup efektif
R2	28	46	56%	Meningkat / cukup efektif
R3	29	52	74%	Meningkat / cukup efektif
R4	28	46	56%	Meningkat / cukup efektif
R5	18	48	71%	Meningkat / cukup efektif
R6	24	50	72%	Meningkat / cukup efektif
R7	29	47	58%	Meningkat / cukup efektif
R8	28	48	63%	Meningkat / cukup efektif

Kegiatan uji terbatas dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024. Kegiatan uji terbatas ini diikuti oleh delapan orang siswa dengan kemampuan pemilihan karir terendah berdasarkan hasil *pre-test*. Sesuai dengan tabel yang disajikan diatas bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-tes* pada uji terbatas media *website career information*.

Masalah yang dialami siswa saat ini adalah ketidakmampuan mengetahui minat dan bakat mereka, akibatnya siswa sering memilih program study yang tidak berdasarkan pada minat dan bakat. Dampak dari ketidaktahuan ini selanjutnya akan menimbulkan permasalahan baru seperti ketidak mampuan dalam beradaptasi selama menjalani perkuliahan. Karenanya peneliti mengembangkan *website career information* untuk kemudian menjadi sumber informasi karir bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dilewati pada tahap analisis, dan hasil *pre-test*, peneliti mendapatkan ide dan gagasan untuk mengembangkan *website Career Information* yang dikembangkan dengan model pengembangan *Waterfall* yang terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu analisa, desain sistem dan perangkat lunak, implementasi dan pengujian unit, pengujian sistem dan pemeliharaan, yang dikembangkan oleh Herbert D Benington Septyanto et al., (2020). Adapun alasan peneliti menggunakan model pengembangan ini karena

tahapannya yang cukup sederhana dan sistematis sehingga dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi dengan cepat pada saat mengembangkan media *website*.

Website ini juga tentunya mengalami uji kelayakan, yang bertujuan untuk perbaikan produk agar menjadi produk yang dapat digunakan dengan sangat layak dan dapat diuji cobakan. Uji kelayakan ini dilakukan dengan meminta penilaian kepada beberapa ahli sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing dan satu orang praktisi. Uji kelayakan media dan Bahasa dilakukan oleh bapak Mohamad Saripudin M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling FKIP Untirta, uji kelayakan materi oleh ibu Meilla Dwi Nurmala M.Pd selaku dosen bimbingan dan Konseling FKIP Untirta dan uji ketergunaan oleh Ibu Holi Nurinayati Muhatoh selaku guru BK SMAN 1 Baros. .

Hasil uji kelayakan media *website* tersebut menunjukkan bahwa *website* yang dikembangkan peneliti telah mencapai kriteria sangat layak dari segi media dan Bahasa, materi serta mendapatkan nilai yang sangat layak juga dari praktisi. Hasil uji kelayakan media dan bahasa mencapai 86%, hasil uji kelayakan materi 75% dan hasil uji kelayakan praktisi sebesar 83%. Selain data kuantitatif tersebut, penguji juga memberikan kesan, saran dan komentarnya terkait *website*. Kesan yang diberikan adalah produk cukup menarik dan sangat layak untuk digunakan, sedangkan saran dan komentar diberikan sesuai keahliannya, berdasarkan saran dan komentar tersebut peneliti dapat memperbaiki media *website Career Information* yang dikembangkan.

Setelah melalui tahap uji kelayakan dan revisi, *website* kemudian di ujicoba terbatas kepada 8 siswa dengan kemampuan pemilihan karir terendah berdasarkan hasil *pre-test*. Selain uji coba produk, siswa juga melaksanakan *post-test*, dengan mengisi angket kemampuan pemilihan karier yang sama, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon match pairs test*, didapatkan hasil nilai *asympt sig. (2 tailed)* sebesar 0,011, nilai tersebut kurang dari 0,05, data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media *website career information* dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XII SMAN 1 Baros.

Berdasarkan *study* terdahulu, seperti hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Hanifa (2022) penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media *website* karakter karir yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa mendapatkan hasil sangat layak dan efektif untuk di terapkan. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Mohammad Tarsudi (2016) penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media layanan informasi karir berbasis web yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mendapatkan

informasi karir mendapatkan hasil sangat layak dan bisa diimplementasikan kepada siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) yang menguji cobakan website sebagai media informasi karir bagi siswa, hasilnya media website sangat membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyebarkan informasi dan melaksanakan layanan bimbingan.

Siswa menyatakan bahwa tampilan website *career information* menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, berdasarkan penilaian uji ahli media *website career information* yang dikembangkan oleh peneliti memiliki *layout* yang menarik, sederhana juga memikat sehingga dapat memotivasi peserta didik. Secara khusus estetika dalam suatu website akan mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Selain daripada itu, tampilan estetika dari suatu website akan memperlihatkan tingkat kredibilitas website tersebut. Hal ini senada dengan penelitian oleh Flavian et all ; Chen et all dalam Tumanggor, (2018) mengemukakan bahwa tampilan atau *design* yang baik dan menarik dapat membangkitkan perasaan senang dan positif sehingga tingkat kegunaan terhadap website yang dirasakan dapat menyebabkan kepuasan, kepercayaan, dan kesetiaan yang tinggi terhadap situs website tersebut serta dapat mencapai keberhasilan sebuah website.

Website career information juga memuat informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Informasi yang disajikan sangat jelas juga relevan dengan kebutuhan siswa yakni informasi mengenai pemilihan karir. Adanya tes minat dan kecerdasan yang disajikan dalam *website* untuk mengetahui kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki akan sangat membantu siswa dalam menentukan jurusan kuliah yang akan diambil. Selain itu, adanya rekomendasi jurusan yang dijelaskan secara detail. Materinya bersumber dari artikel dan berbagai referensi yang reliabel, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. McGraw dalam Tumanggor (2018) Menyatakan bahwa konten atau isi yang baik dari sebuah website adalah konten yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara *online* yang disediakan oleh *website* dan harus diorganisasikan dengan baik. Dalam hal ini kebutuhan yang dibutuhkan siswa adalah berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir. Semakin baik informasi yang tersaji maka akan semakin tepat pula keputusan yang diambil.

Selanjutnya, kualitas interaksi yang terjadi saat peserta didik menggunakan *website* merupakan suatu hal yang penting. *website career information* menyediakan *live chat* dalam fitur *consultation*. Dimana dalam fitur ini pengguna dapat berinteraksi dengan admin dengan menyertakan nama email untuk mengirimkan pesan ataupun komentar sebagai forum diskusi. Kualitas interaksi dianggap penting dalam sebuah website karena memfasilitasi komunikasi dua arah dengan penggunanya, Fan, Lee dan Kim dalam Tumanggor (2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *website career information* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir sangat layak untuk dilakukan. Website career information telah mendapatkan tingkat kelayakan yang baik dari penguji ahli. Selain itu secara teoritik juga *website career information* ini dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa.

Kesimpulan

Pengembangan *website career information* ini dilandasi oleh sebuah permasalahan kurang maksimalnya siswa dalam membuat keputusan karir. Media ini dinilai layak dengan hasil uji kelayakan produk 92%, angka tersebut berada pada kategori sangat layak, artinya *website career information* dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan pada siswa.

Dalam penelitian ini *terdapat* sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi. Proses pengembangan media yang memakan waktu cukup lama dan adanya keterbatasan waktu menyebabkan ketidak maksimalan dalam proses uji coba media kepada siswa. Oleh karena, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba efektivitas produk secara lebih komprehensif guna mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Audies, R. (2017). Pengembangan Aplikasi Belajar Perbandingan pada Mata Pelajaran Matematika. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hanifa, L. (2022). *Pengembangan Website Karakterkarir Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kurniawan, Dydik. (2020). *Intenational Journal of Community Service Learning*, 4(Pembuatan Web Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Jenjang SMP/MTs), 52–58.
- Putra, A. H., Iswari, M., & Daharnis. (2022). teori trait and factor. *Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1, 117–118.
- Saputri, T. B. B., Sakinah, N., Rumatiga, M. N., & Haerunnisa, H. (2023a). Implementasi Metode Waterfall dalam Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pendamping Berbasis Web. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 5(3), 162–172. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i3.574>
- Septyanto, K., Hamid, M. A., & Aribowo, D. (2020). Pengembangan E-Learning Berbasis Website menggunakan Metode Waterfall. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 89–101. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.31054>
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, . alfabeta.
- Tumanggor, H. R. , S. & P. E. (2018). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 11-17.